



Pengembangan Modul Bahasa Inggris Program Studi Fisioterapi

Muhammad Reza Pahlevi^{1✉}, Kartina Rahmadhani Rambe², Purnama Rika Perdana³

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, ²STKIP Pangeran Antasari, ³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : rpahlevi0545@gmail.com¹, kartinarambe@gmail.com²,
purnama.rikaperdana@uinbanten.ac.id³

Received: 2022-07-16 ; Accepted: 2022-08-28; Published: 2022-08-31

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul bahasa Inggris khusus untuk program studi fisioterapi yang meliputi empat kompetensi dasar yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *R and D* melalui pengaplikasian model *ADDIE* dengan subjek penelitian yaitu 3 orang ahli media dan materi sebagai validator dan 30 mahasiswa, sedangkan objek penelitian yaitu kualitas dari modul yang dikembangkan sebagai media pembelajaran. Data dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah dan data sekunder yaitu hasil analisis validasi isi, bahasa, kontekstual, dan penyajian modul oleh validator, tes hasil belajar mahasiswa dan angket penilaian mahasiswa setelah menggunakan modul. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu dengan indeks *Aiken's V*. Hasil validasi modul baik kelayakan isi, bahasa, kontekstual dan penyajian diperoleh rata-rata indeks *Aiken's V* yaitu 0,78 dengan kriteria valid sehingga modul bahasa Inggris fisioterapi layak dijadikan media pembelajaran. Rata-rata nilai tes hasil belajar mahasiswa dengan empat kompetensi dasar bahasa Inggris yaitu 75,89, sehingga disimpulkan bahwa modul dapat meningkatkan kompetensi dasar bahasa Inggris dengan cukup signifikan. Berdasarkan hasil respon angket mahasiswa terhadap modul bahwa modul dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: *Modul bahasa Inggris, fisioterapi*

Abstract

The objective of this study is to produce an English module for physiotherapy study program consisting of four basic English skills including listening, speaking, reading and writing. This study belongs to quantitative descriptive with *R and D* method through applying *ADDIE* model with 3 media and material experts as validators and 30 students as the subjects while the object is the quality of the developed module as learning media. The data include interview result with the lecturer teaching English as primary data and the secondary ones are content, language, context and presentation validation analysis result, students learning test result and questionnaire filled by the students after using module. Index of *Aiken's V* is used as technique for data analysis. The findings show that the average of *Aiken's V* index based on content, language, context and presentation validation result is 0.78 which means valid, so the module could be used as learning media. The average score of students learning test with four basic competencies is 75.89, so it is concluded that the module could improve four English basic competencies significantly. Based on students' questionnaire responses, the module could be recommended as learning media.

Keywords: *English module, physiotherapy.*

Copyright © 2022, Author.

This is an open-access article under the **CC BY-NC-SA 4.0**



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

PENDAHULUAN

Modul sebagai media pembelajaran memiliki peran esensial dalam menunjang proses perkuliahan selain pengaplikasian strategi, teknik, model dan metode pembelajaran yang tepat. Modul dapat dikembangkan sendiri oleh seorang dosen sebagai pengampu sebuah mata kuliah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Konten dalam sebuah modul sebaiknya bersifat kontekstual yaitu materi-materi yang akan disampaikan berkaitan erat dengan kondisi yang tengah terjadi di kehidupan, sebagai contoh konteks era kebiasaan baru pandemi *covid-19* yang terjadi pada saat ini, agar kompetensi dasar dapat dicapai dengan mudah.

Modul baik keberadaanya, maupun penggunaannya dapat membuat mahasiswa belajar mandiri tanpa dorongan ataupun keberadaan dosen, sehingga mahasiswa memiliki keterampilan sendiri dalam menggali data atau informasi yang terdapat dalam modul tanpa bergantung kepada dosen. Dengan kata lain, modul dapat mengambil alih fungsi dosen sebagai fasilitator penyampai materi dengan syarat materi-materi di dalam modul dijabarkan secara jelas dan terperinci dengan mempertimbangkan aspek tingkat pemahaman mahasiswa dalam mencerna bahan ajar. Modul juga sebaiknya disertai dengan tata cara dalam melaksanakan penilaian. Penilaian ini tidak hanya dilakukan oleh dosen, tetapi mahasiswa juga wajib melaksanakannya melalui modul agar mahasiswa mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami bahan ajar yang telah dipelajari. Selanjutnya, jika materi-materi dalam modul dilengkapi dengan data akurat penunjang, modul tersebut dapat berperan sebagai sumber referensi yang relevan (1).

Khusus untuk program studi di luar rumpun program studi bahasa Inggris, modul yang diberikan kepada mahasiswa harus berorientasi pada bahasa Inggris untuk tujuan-tujuan spesifik atau *English for Specific Purposes (ESP)*, bukan *general English* atau bahasa Inggris umum yang biasa diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. *ESP* atau bahasa Inggris untuk tujuan khusus adalah suatu pendekatan dalam pengajaran dan penggunaan bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna bahasa Inggris tersebut. *ESP* diajarkan di beberapa program studi non-bahasa Inggris di beberapa universitas seperti ekonomi, matematika, kedokteran, hukum, teknik, fisioterapi dan lain-lain dengan tujuan memberikan pengenalan ketrampilan penguasaan tentang bahasa Inggris dengan tetap menyertakan materi keilmuan sesuai dengan program studi masing-masing (2). Selanjutnya, di dalam modul tersebut pada tiap babnya, juga harus berisikan empat kompetensi dasar bahasa Inggris yaitu *listenig* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis) yang saling terintegrasi (3).

Terkait uraian di atas telah ditemukan fakta bahwa belum terciptanya modul bahasa Inggris *ESP* untuk mahasiswa Program Studi Fisioterapi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam sebagai bahan perkuliahan mandiri yang mengakibatkan pembelajaran tidak berfokus pada mahasiswa atau tidak *student's centered learning*, tetapi hanya berfokus kepada dosen sebagai penyampai materi. Selama perkuliahan, mahasiswa hanya diberikan materi bahasa Inggris umum bukan bahasa Inggris khusus atau *ESP*. Disamping itu, kompetensi dasar bahasa Inggris yang termuat dalam materi ajar hanya fokus kepada kompetensi membaca dan berbicara, sedangkan kompetensi mendengarkan dan menulis tidak disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah terkait. Akibatnya, empat kompetensi dasar bahasa Inggris yang seharusnya saling terintegrasi belum tercapai secara maksimal.

Sebagai salah satu alternatif solusi permasalahan di atas, maka dibutuhkan pengembangan modul bahasa Inggris khusus program studi fisioterapi dengan materi didalamnya berisikan empat kemampuan dasar yang saling terintegrasi. Dengan terciptanya modul bahasa Inggris khusus program studi fisioterapi dengan empat kemampuan dasar ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai media perkuliahan mandiri sehingga pendekatan perkuliahan akan berubah dari yang terfokus kepada dosen menjadi terfokus kepada mahasiswa agar suasana perkuliahan yang aktif dapat tercipta serta capaian hasil perkuliahan untuk mata kuliah bahasa Inggris terjadi peningkatan secara signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan *Research Development (R and D)* merupakan metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan modul ini dengan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation)* untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya (4).

Penelitian dilaksanakan di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, tepatnya di program studi fisioterapi dengan melibatkan dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris sebagai kolaborator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini ada dua, yaitu tiga validator sebagai ahli materi dan media untuk menilai hasil produk yakni modul, dan 30 mahasiswa program studi fisioterapi semester empat yang mengikuti kelas bahasa Inggris dengan difasilitasi modul bahasa Inggris fisioterapi. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu kualitas dari modul yang dikembangkan sebagai media pembelajaran.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris terkait penggunaan media pembelajaran dan materi yang disampaikan. Data sekunder diperoleh dari hasil analisis validasi isi, bahasa, penyajian dan konteks modul oleh validator, tes hasil belajar mahasiswa dan angket penilaian mahasiswa setelah menggunakan modul. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, lembar validasi, tes preliminari dan tes hasil belajar, serta angket. Kemudian, teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil validasi digunakan indeks Aiken's V (5) dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan ahli terhadap validitas butir

s = skor yang diberikan validator – skor validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor validasi tertinggi

Skala nilai yang digunakan dalam validasi yaitu skala Linkert 1-4 dengan 1 (tidak sesuai), 2 (cukup sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai). Kriteria modul setiap aspeknya terlihat melalui nilai indeks Aiken's V:

Tabel 1. Kriteria Validasi Modul Melalui Nilai Indeks Aiken's V

Nilai Indeks V	Kriteria
$V < 0,4$	Kurang valid
$0,4 \leq V \leq 0,8$	Valid
$V > 0,8$	Sangat Valid

Hasil tes mahasiswa tiap kompetensi dasar bahasa Inggris didapat dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum x$ = total nilai

N = jumlah mahasiswa

Untuk mendapatkan hasil tanggapan mahasiswa setelah menggunakan modul, maka digunakan angket dengan skala Linkert 1-5 dengan 1 (STS = Sangat Tidak Setuju), 2 (TS = Tidak Setuju), 3 (KS = Kurang Setuju), 4 (S = Setuju) dan 5 (SS = Sangat Setuju) dalam bentuk *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan modul bahasa Inggris program studi fisioterapi yang layak digunakan sebagai media pembelajaran, maka dilakukan uji validasi oleh tiga validator sebagai ahli materi dan media yang meliputi aspek isi, bahasa, kontekstual dan penyajian. Hasil uji validasi isi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Isi

Indikator Penilaian	Indeks Aiken's V	Keterangan
Kesesuain Materi	0,8	Valid
Keakuratan materi	0,7	Valid
Kemuktahiran materi	0,7	Valid
Mendorong keingintahuan	0,8	Valid
Rata-rata	0,75	Valid

Rata-rata indeks Aiken's V hasil uji validitas isi modul adalah 0,75 dengan kriteria valid.

Hasil uji validasi kelayakan bahasa modul terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Bahasa

Indikator Penilaian	Indeks Aiken's V	Keterangan
Lugas	0,8	Valid
Komunikatif	0,8	
Dialogis dan interaktif	0,7	Valid
Relevan dengan kaidah bahasa	0,8	Valid
	0,78	Valid

Rata-rata indeks Aiken's V hasil uji validitas kelayakan bahasa modul yaitu 0,78 dengan kriteria valid.

Hasil uji validitas kontekstual modul terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Konstektual

Indikator Penilaian	Indeks Aiken's V	Keterangan
Hakikat kontekstual	0,8	Valid
Komponen kontekstual	0,8	Valid
Rata-rata	0,8	Valid

Rata-rata indeks Aiken's V hasil uji validitas kesesuaian konteks modul yaitu 0,8 dengan kriteria valid.

Hasil uji validitas kelayakan penyajian modul terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Penyajian

Indikator Penilaian	Indeks Aiken's V	Keterangan
Teknik penyajian	0,8	Valid
Pendukung penyajian	0,7	Valid
Penyajian pembelajaran	0,8	Valid
Koherensi dan keruntutan alur berpikir	0,8	Valid
Rata-rata	0,78	Valid

Rata-rata indeks Aiken's V hasil uji validitas kesesuaian penyajian modul yaitu 0,78 dengan kriteria valid.

Hasil nilai rata-rata tes preliminari 30 mahasiswa sebelum menggunakan modul bahasa Inggris fisioterapi:

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Tes Preliminari

Kompetensi	Nilai Rata-Rata
<i>Listening</i> (mendengar)	43,27
<i>Speaking</i> (berbicara)	50,56
<i>Reading</i> (membaca)	52,40
<i>Writing</i> (menulis)	41,62
Rata-rata	46,96

Hasil nilai rata-rata tes preliminari sebelum modul digunakan yaitu 46,96 dan belum mencapai rata-rata nilai ketuntasan mata kuliah bahasa Inggris yaitu ≥ 70 .

Hasil nilai rata-rata tes 30 mahasiswa setelah menggunakan modul bahasa Inggris fisioterapi:

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Mahasiswa Setelah Menggunakan Modul

Kompetensi	Nilai Rata-Rata
<i>Listening</i> (mendengar)	77,43
<i>Speaking</i> (berbicara)	75,64
<i>Reading</i> (membaca)	74,12

<i>Writing</i> (menulis)	76,38
Rata-rata	75,89

Setelah modul bahasa Inggris fisioterapi digunakan dalam pembelajaran, nilai rata-rata tes mahasiswa meningkat menjadi yaitu 75,89 dan telah mencapai kriteria ketuntasan mata kuliah.

Hasil sebaran angket tanggapan 30 mahasiswa terhadap modul bahasa Inggris fisioterapi melalui *google form* dengan butir-butir pernyataan sebagai berikut:

- a. Tampilan modul menarik
- b. Materi, contoh dan latihan pada modul lengkap
- c. Materi pada modul mudah dipahami
- d. Materi pada modul sesuai dengan kebutuhan mahasiswa
- e. Modul berisi materi kontekstual
- f. Modul dapat melatih mahasiswa belajar mandiri
- g. Aktivitas dalam modul bervariasi
- h. Mahasiswa semakin aktif dalam pembelajaran
- i. Empat kompetensi dasar semakin meningkat
- j. Modul dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran

Tabel 8. Hasil Sebaran Angket Tanggapan Mahasiswa Terhadap Modul

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
a	-	-	5	17	-
b	-	-	2	22	6
c	-	-	7	23	-
d	-	-	-	19	11
e	-	-	2	25	3
f	-	-	6	24	-
g	-	-	-	18	12
h	-	-	4	17	9
i	-	-	-	16	14
j	-	-	-	18	12

Tahapan pengembangan modul bahasa Inggris fisioterapi dengan metode *R and D* dengan model *ADDIE*.

Analisis

Tahap analisis meliputi analisis perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dengan merumuskan indikator -indikator pencapaian pembelajaran. Hasil analisis ini diperoleh bahwa materi bahasa Inggris selama ini yang digunakan hanya bahasa Inggris umum bukan *ESP* dan kompetensi dasar yang diajarkan hanya fokus pada membaca dan berbicara. Pada tahapan analisis kebutuhan mahasiswa yang didapat dari hasil wawancara diketahui bahwa mereka membutuhkan media dan materi perkuliahan bahasa Inggris yang sesuai dengan program studi mereka yakni fisioterapi dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang lebih variatif.

Desain

Tahapan ini merupakan tahapan menentukan rancangan modul yang sistematis dan spesifik, menentukan strategi pembelajaran yaitu mengombinasikan metode dan media yang relevan, menyusun kerangka modul, peta kebutuhan modul dan menyusun lembar validasi penilaian. Pada tahapan ini, modul dibagi dalam 16 belas bab dengan pembagian 4 bab kompetensi mendengar, 4 bab kompetensi berbicara, 4 bab kompetensi membaca dan 4 bab kompetensi menulis dengan tiap kompetensi beselingan antara satu bab dengan bab berikutnya. Di dalam satu juga terdapat lebih dari satu kompetensi dasar yang saling terintegrasi.

Pengembangan

Tahapan ini meliputi tahapan pembuatan produk dimulai dengan mengumpulkan sumber referensi yang relevan, membuat soal-soal latihan, selanjutnya memasukkan gambar-gambar terkait materi yang telah di desain oleh seorang desain grafis dan membuat sampul modul. Kemudian, melakukan validasi isi, bahasa, penyajian, dan konteks terhadap modul yang dikembangkan oleh tiga validator yang merupakan ahli media dan materi. Penilaian baik aspek isi, kelayakan bahasa, kesesuaian penyajian dan kontekstual modul menggunakan skala Linkert 1-4 dan selanjutnya dianalisis dengan indeks Aiken's V. Hasil indeks validasi isi modul menunjukkan bahwa 0,8 untuk kesesuaian materi, 0,7 untuk keakuratan materi, 0,7 untuk kemuktakhiran materi, 0,8 untuk indikator bahwa materi modul dapat mendorong keingintahuan dan rata-rata indeks validitas isi modul yaitu 0,75 ber kriteria valid. Hasil indeks validasi kelayakan bahasa modul menunjukkan bahwa 0,8 untuk lugas, 0,8 untuk komunikatif, 0,7 untuk dialogis dan interaktif, 0,8 untuk bahasa dalam modul relevan dengan kaidah bahasa dan rata-rata indeks validitas kelayakan bahasa modul yaitu 0,78 ber kriteria valid. Hasil indeks validasi kontekstual modul menunjukkan 0,8 untuk ber hakikat kontekstual, 0,8 untuk berkomponen kontekstual dan indeks rata-rata validitas kesesuaian konteks modul yaitu 0,8 dengan kriteria valid. Hasil indeks validasi kesesuaian penyajian modul menunjukkan bahwa 0,8 untuk teknik penyajian, 0,7 untuk pendukung penyajian, 0,8 untuk penyajian pembelajaran, 0,8 untuk koherensi dan keruntutan alur berpikir dan rata-rata validitas kesesuaian penyajian modul yaitu 0,78 dengan kriteria valid.

Implementasi

Tahap implementasi dengan diujicobakan modul secara terbatas pada program studi fisioterapi kepada 30 mahasiswa dengan dibantu oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris sebagai kolaborator dan fasilitator. Setelah melewati pembelajaran dengan empat kompetensi dasar yang terdapat pada modul yang dikembangkan, untuk mengetahui efektivitas modul maka dilakukan hasil tes belajar. Hasil tes belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kompetensi mendengar yaitu 77,43, 75,64 untuk kompetensi berbicara, 74,12 untuk kompetensi membaca, 76,89 untuk menulis dengan rata-rata capaian keempat kompetensi yaitu 75,89 dan telah memenuhi kriteria nilai ketuntasan mata kuliah jika dibandingkan dengan hasil rata-rata tes sebelum modul bahasa Inggris fisioterapi diimplementasikan pada proses pembelajaran yang hanya 46,96 dan belum memenuhi kriteria nilai ketuntasan minimum. Kemudian, untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap modul yang dikembangkan, maka diberikan sebaran angket dalam bentuk *google form*. Hasil angket menunjukkan bahwa 25 orang (83%) setuju dan 5 orang (17%) kurang setuju bahwa tampilan modul menarik. 6 orang (20%) sangat setuju, 22 orang (73%) setuju dan 7 orang (23%) kurang setuju bahwa materi,

contoh dan latihan disajikan secara lengkap di dalam modul. 23 orang (77%) setuju dan 7 orang (23%) kurang setuju bahwa materi pada modul mudah dipahami. 11 orang (37%) sangat setuju dan 19 orang (63%) setuju bahwa materi pada modul sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. 3 orang (10%) sangat setuju, 25 orang (83%) setuju dan 2 orang (7%) kurang setuju bahwa modul berisi materi kontekstual. 24 orang (80%) setuju dan 6 orang (20%) kurang setuju bahwa modul dapat melatih mahasiswa belajar mandiri. 12 orang (40%) sangat setuju dan 18 (60%) setuju bahwa aktivitas dalam modul bervariasi. 9 orang (30%) sangat setuju, 17 orang (57%) setuju dan 4 orang (13%) kurang setuju bahwa mahasiswa semakin aktif dalam pembelajaran. 14 orang (47%) sangat setuju dan 16 (53%) orang setuju bahwa empat kompetensi dasar semakin meningkat. 12 orang (40%) sangat setuju dan 18 orang (60%) setuju bahwa modul dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran.

Evaluasi

Berdasarkan hasil validasi dan saran-saran oleh ahli media dan materi serta hasil respon angket mahasiswa, maka dilakukan revisi modul sehingga dihasilkan modul yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tepat dan efektif bagi mahasiswa program studi fisioterapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi modul baik kelayakan isi, bahasa, kontekstual dan penyajian diperoleh rata-rata indeks Aiken's V yaitu 0,78 dengan kriteria valid sehingga modul bahasa Inggris *ESP* untuk mahasiswa program studi fisioterapi layak untuk dijadikan media pembelajaran. Rata-rata hasil tes mahasiswa dengan empat kompetensi dasar baik mendengar, berbicara, membaca dan menulis yaitu 75,89 sehingga disimpulkan bahwa modul dapat meningkatkan kompetensi dasar bahasa Inggris dengan cukup signifikan. Berdasarkan hasil respon angket mahasiswa terhadap modul yang dikembangkan bahwa modul dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press; 2012. 107 p.
- Hamidah FN, Yanuarmawan D. (2019). *Penerapan English For Specific Purposes Untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara.2019, 2(2):236.
- Yaumi M. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar ESP Berbasis TIK*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2017;(15 (2)):144–60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Azwar, S. (2014). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.